

FAKTOR-FAKTOR PEMBERIAN MAKANAN BAYI DAN ANAK USIA 6-24 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAYAN KECAMATAN BAYAN KABUPATEN PURWOREJO

Fetty Chandra Wulandari, Diah Ayu Kurnia Wati

Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo
ottev88@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Hasil studi pendahuluan di wilayah kerja Puskesmas Bayan pada bulan Desember 2019 terdapat 3,05% bayi dan balita mengalami gizi kurang. Pada usia 1-24 bulan terdapat 7 bayi dan balita mengalami gizi kurang, 7 bayi dan balita mengalami status gizi sangat pendek dan pendek, 2 balita mengalami status gizi sangat kurus dan kurus.

Tujuan Penelitian: Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian makanan bayi dan anak (pmba) di wilayah kerja puskesmas bayan kecamatan bayan kabupaten Purworejo.

Metode Penelitian: Jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian 37 responden, teknik sampling *totalsampling* dan jumlah sampel 37 responden. Penelitian dilakukan 28 Februari 2020. Alat pengambilan data berupa wawancara ceklist dan kuesioner. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square dan Fisher*.

Hasil Penelitian: Didapatkan hasil dari hubungan pengetahuan ibu (p value = 0,001), pendidikan ibu (p value = 0,026), pekerjaan ibu (p value = 0,015), dan ekonomi (p value = 0,001) dengan pemberian makanan bayi dan anak.

Kesimpulan: Ada hubungan faktor-faktor pemberian makanan bayi dan anak di wilayah kerja puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo.

Saran: Ibu dapat menerapkan pengetahuannya mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak dengan benar dan tepat, sehingga bayi dan anak tidak menderita kekurangan gizi, atau terpenuhinya gizi seimbang bayi dan anak.

Kata kunci: Faktor pemberian makan, Bayi dan Anak

PENDAHULUAN

Asupan makanan yang tidak seimbang pada bayi dan anak menyebabkan masalah gizi di Indonesia, kekurangan gizi, dan kelebihan gizi menjadi persoalan yang harus ditangani dengan serius. Salah satu strategi untuk mengatasi masalah gizi di Indonesia adalah dengan memperluas cakupan pemberian makan bagi bayi anak (PMBA) yang sesuai standar. Pemberian makan yang terlalu dini dan tidak tepat mengakibatkan banyak anak yang menderita kurang gizi. (Kemenkes RI, 2019).

Rekomendasi dalam Global Strategy on infant and child feeding, menyampaikan da-

lam Kemenkes RI 2019 bahwa pola pemberian makanan terbaik bagi bayi dan anak sejak lahir sampai berusia 24 bulan adalah inisiasi menyusui dini segera dalam waktu satu sampai dua jam setelah lahir, menyusui secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan, mulai memberikan makanan pendamping ASI sejak anak berumur 6 bulan, dan tetap menyusui sampai anak berusia 24 bulan. (Kemenkes RI, 2019).

Pemberian Makan pada bayi dan anak juga dipengaruhi oleh beberapa factor, seperti faktor pengetahuan ibu, pendidikan ibu dan orang tua, pekerjaan ibu, ekonomi keluarga,

serta lingkungan. Oleh karena itu pemerintah menargetkan perbaikan nutrisi pada tahun 2025 sebagaimana dicanangkan oleh World Health Assembly (WHA) pada 2012. (Asep dkk, 2017).

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) Pada tahun 2015, prevalensi balita gizi kurang (underweight) 18,8%, tahun 2016 17,8% dan tahun 2017 17,8%. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 dan tahun 2018, terjadi penurunan prevalensi balita gizi kurang yaitu tahun 2013 sebanyak 19,6% dan tahun 2018 menjadi 17,7%, penurunan prevalensi balita pendek pada tahun 2013 sebesar 37,2% dan tahun 2018 menjadi 30,8% dan penurunan prevalensi balita gizi kurang (wasting) tahun 2013 dari 12,1% pada tahun 2018 menjadi 10,2%. Riskesdas juga menunjukkan capaian kinerja gizi yang kurang optimal tahun 2019 yaitu persentasi bayi 0-6 bulan yang mendapat ASI eksklusif sebesar 37,3%. (PMK No 14 Tahun 2019).

Status Gizi di wilayah Jawa Tengah tahun 2018 untuk proporsi gizi buruk dan gizi kurang pada balita adalah sekitar 15%, kemudian untuk proporsi gizi sangat pendek dan pendek untuk balita adalah 35% dan proporsi status gizi sangat pendek dan pendek pada baduta adalah 30%. Dan untuk proporsi status gizi kurus dan sangat kurus pada balita menurut provinsi adalah 8,5% (Dinas Kesehatan Jawa Tengah, 2018).

Status gizi di wilayah Kabupaten Purworejo pada tahun 2018 terdapat 12 kasus balita mengalami status gizi, sedangkan tahun 2019 terdapat 20 kasus balita yang mengalami masalah gizi kurang. (Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo, 2019).

Studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada Kepala UPT di Puskesmas Bayan dan Bagian Gizi Puskes-

mas Bayan didapatkan data yaitu rata-rata status gizi bayi dan balita di wilayah kerja puskesmas bayan terdapat 3,05% bayi dan balita mengalami gizi kurang dan stunting. Salah satu desa binaan Puskesmas Bayan, desa Pucangagung memiliki bayi dan balita yang mengalami gizi sangat kurang dan kurang sebanyak 7 bayi pada balita usia 1-24 bulan, untuk status gizi dengan sangat pendek dan pendek terdapat 7 bayi dan balita. Didapatkan 2 bayi dan balita dengan status sangat kurus dan kurus.

Puskesmas Bayan mengadakan spot rumah gizi untuk mengatasi permasalahan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada ibu dalam meningkatkan kualitas mengenai praktik pemberian makan bayi dan anak, membekali orang tua terutama ibu dalam praktik pemberian makanan bayi dan anak berdasarkan keadaan ekonomi dan latar belakang pendidikan ibu. Melalui program Pemberian Makan Bayi dan Anak diharapkan gizi anak akan terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Bayan pada bulan Februari 2020. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 37 responden. Teknik pengambilan sample dengan teknik *tota Isampling* dan jumlah sampel 37 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, ceklist, dan kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas menggunakan uji *Person Product Moment* dan uji reliabilitas menggunakan *Kuder Richardson 20*. Analisis data menggunakan uji statistik *Chi-Square* dan *Fisher*.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Prezentase
Baik	9	24,3
Cukup	13	35,1
Kurang	15	40,5
total	37	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan kurang yaitu 40,5% dan sebagian kecil responden berpengetahuan baik yaitu 24,3%.

b. Pendidikan Ibu

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Prezentase
Dasar	14	37,8
Menengah	14	37,8
Tinggi	9	24,3
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan dasar sama dengan responden berpendidikan menengah yaitu 37,8% dan sebagian kecil berpendidikan tinggi yaitu 24,3%.

c. Pekerjaan

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Prezentase
Bekerja	24	64,9
Tidak bekerja	13	35,1
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden yang bekerja 64,9% dan yang tidak bekerja 35,1%.

d. Ekonomi

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Ekonomi

Ekonomi	Frekuensi	Prezentase
Tinggi	15	40,5
Rendah	22	59,5
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan ekonomi rendah yaitu 59,5% dan ekonomi tinggi yaitu 40,5%.

e. Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA)

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Ibu Berdasarkan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

PMBA	Frekuensi	Prezentase
Ya	15	40,5
Tidak	22	59,5
Total	37	100

Sumber: Data Primer 2020

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar yang tidak melakukan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) 59,5% dan sebagian kecil yang melakukan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA) 40,5%.

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Tabel 6. Hasil pengujian hipotesis hubungan pengetahuan dengan pemberian makanan bayi dan anak

Pengetahuan	Pemberian Makanan Bayi dan Anak				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%	F	%
Baik	4	10,8	5	13,5	9	24,3
Cukup	10	27	3	8,1	13	35,1
Kurang	1	5,4	14	37,8	15	40,5
Total	15	40,5	22	59,5	37	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa responden pengetahuan baik dan melakukan PMBA 4 orang (10,8%), responden pengetahuan baik dan tidak melakukan PMBA 5 orang (13,5%), responden dengan pengetahuan cukup dan melakukan PMBA 10 orang (27%), responden dengan pengetahuan cukup dan tidak melakukan PMBA 3 orang (8,1%), responden dengan pengetahuan kurang dan melakukan PMBA 1 orang (5,4%), responden pengetahuan kurang dan tidak melakukan PMBA 14 orang (37,8%).

Tabel 7. Hasil Uji Statistik *Chi Square* Pengetahuan

Faktor	Chi Square	Keterangan
Pengetahuan dengan PMBA	0,001, sehingga $p < 0,05$	Signifikan

Uji statistik menunjukkan hasil p value = 0,001 ($< 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA)

b. Hubungan Pendidikan Dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Tabel 8. Hasil pengujian hipotesis hubungan pendidikan dengan pemberian makanan bayi dan anak

Pendidikan	Pemberian Bayi dan Anak		Makanan		Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Dasar	2	5,4	12	32,4	14	37,8
Menengah	9	24,3	5	13,5	14	37,8
Tinggi	4	10,8	5	13,5	9	24,3
Total	15	40,5	22	59,1	37	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa responden dengan pendidikan dasar dan melakukan PMBA 2 orang (5,4%), responden dengan pendidikan dasar tidak melakukan PMBA 12 orang (32,4%), responden dengan pendidikan menengah dan melakukan PMBA 9 orang (24,3%), responden dengan pendidikan menengah tidak melakukan PMBA 5 orang (13,5%), responden dengan pendidikan tinggi dan melakukan PMBA 4 orang (10,8%), dan responden dengan pendidikan tinggi tidak melakukan PMBA sebanyak 5 orang (13,5%).

Tabel 9. Hasil Uji Chi Square Pendidikan

Faktor	Chi Square	Keterangan
Pendidikan dengan PMBA	0,026, sehingga $p < 0,05$	Signifikan

Uji statistik menunjukkan hasil p value = 0,026 ($< 0,05$), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA).

c. Hubungan Pekerjaan Dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Tabel 10. Hasil pengujian hipotesis hubungan pekerjaan dengan pemberian makanan bayi dan anak

Pekerjaan	Pemberian Makanan Bayi dan Anak				Total	
	Ya		Tidak			
	F	%	F	%	F	%
Bekerja	6	16,2	18	48,6	24	64,9
Tidak Bekerja	9	35,1	4	10,8	13	35,1
Total	15	40,5	22	59,5	37	100

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang bekerja dan melakukan PMBA 6 Orang (16,2%), responden yang

bekerja dan tidak melakukan PMBA 18 orang (48,6%), responden yang tidak bekerja melakukan PMBA 9 orang (35,1%), responden yang tidak bekerja dan tidak melakukan PMBA 4 orang (10,8%)

Tabel 11. Hasil Uji Fisher Pekerjaan

Faktor	Fisher	Keterangan
Pekerjaan dengan PMBA	0,015, sehingga p<0,05	Signifikan

Uji statistic menunjukkan hasil p value= 0,015 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak (PMBA)

d. Hubungan Ekonomi Dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Tabel 12. Hasil pengujian hipotesis hubungan Ekonomi dengan pemberian makanan bayi dan anak

Eko nomi	Pemberian Makanan Bayi dan Anak				Total	
	Ya		Tidak		F	%
	F	%	F	%		
Tinggi	1	2,7	14	37,8	15	40,5
Rendah	14	37,8	8	21,6	22	59,5
Total	15	40,5	22	59,5	37	100

Berdasarkan tabel 12 menunjukkan bahwa responden dengan ekonomi tinggi dan melakukan PMBA 1 Orang (2,7%), responden dengan ekonomi tinggi dan tidak melakukan PMBA 14 orang (37,8%), responden dengan ekonomi rendah dan melakukan PMBA 14 orang (37,8%), responden dengan ekonomi rendah dan tidak melakukan PMBA 8 orang (21,6%)

Tabel 13. Hasil Uji Fisher Ekonomi

Faktor	Fisher	Keterangan
Ekonomi dengan PMBA	0,001, sehingga p<0,05	Signifikan

Uji statistic menunjukkan hasil p value= 0,001 (<0,05), artinya terdapat hubungan yang signifikan antara ekonomi dengan pemberian makanan pada bayi dan Anak (PMBA)

PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a) Pengetahuan Ibu

Ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan di Desa Pucangagung salah satu wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, ibu yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (24,3%), ibu yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (35,1%), ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (40,5%).

Menurut Wawan dan Dewi (2011) pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia dengan semakin cukupnya umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir serta dapat mengaplikasikannya kedalam sebuah keterampilan.

b) Pendidikan ibu

Ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan di Desa Pucangagung salah satu wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, pada ibu dengan pendidikan dasar dan menengah sama yaitu 14 orang 37,8%, dan ibu dengan pendidikan tinggi yaitu 9 orang (24,3%).

Menurut teori Notoatmodjo (2010) pendidikan menuntun perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu untuk berbuat

dan mengisi kehidupan yang diperlukan guna mendapat informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup.

c) Pekerjaan ibu

Setelah dilakukan penelitian kepada 37 ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan di Desa Pucangagung salah satu wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dengan ibu yang bekerja 24 orang (64,9%) dan ibu yang tidak bekerja 13 orang (35,1%).

Menurut teori setiawan (2010) pekerjaan merupakan suatu kegiatan atau aktifitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap kehidupan seseorang untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan anak dan hidupnya.

d) Ekonomi

Dalam penelitian ini ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan di Desa Pucangagung salah satu wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dengan ekonomi tinggi yaitu 15 orang (40,5%), dan ekonomi rendah sebanyak 22 orang (59,5%).

Menurut Priyoto (2014) keadaan sosial ekonomi mempengaruhi factor fisik, kesehatan dan pendidikan. Perempuan yang berasal dari golongan ekonomi rendah cenderung pasrah dan mampu beradaptasi dengan baik saat melakukan pemberian makanan bayi dan anak.

e) Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Ibu yang memiliki bayi dan anak usia 6-24 bulan di Desa Pucangagung salah satu wilayah Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo yang melakukan pemberian makanan bayi dan anak 15 orang (40,5%), dan yang tidak melakukan

pemberian makanan bayi dan anak adalah 22 orang (59,5%). Karena orang tua yang berasal dari latar belakang yang berbeda sehingga tipe pemberian makanan bayi dan anak yang dipakai juga bervariasi.

Menurut (Widaryanti, 2019) berbunyi pemberian makan bayi dan anak merupakan pengetahuan orang tua dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD), memberikan ASI eksklusif, memberikan makanan pendamping ASI hingga bayi berusia 2 tahun, memelihara kesehatan bayi dan anak, meningkatkan interaksi antara orang tua dan anak dengan melakukan kegiatan yang disukai oleh anak serta memberikan contoh-contoh tingkah laku sehari-hari yang baik dan benar kepada anak.

2. Analisis Bivariate

a) Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dengan (p value = 0,001). Ditemukan penyebab ibu yang berpengetahuan baik dan tidak melakukan *PMBA*, yaitu karena ibu lebih memilih menambahkan anaknya susu formula, serta pada makanan pendamping asi (MPASI) lebih memilih untuk membeli makanan pendamping asi dibandingkan untuk mengolah sendiri.

Menurut Kasmini (2012), pengetahuan membuat seseorang memiliki rasa ingin tahu, untuk mencari pengalaman dan mengorganisasikan pengalaman sehingga informasi yang diterima mudah dipahami dan di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmini (2012) bahwa pengetahuan ber-

hubungan dengan pemberian makanan pada bayi dan anak. Namun ada beberapa responden dengan pengetahuan cukup dan tidak melakukan *PMBA* dikarenakan pola pemberian nutrisi yang kurang tepat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anis Sih Retno, Soebijanto Hadiwidjaja (2013) dengan judul Pengaruh Pelatihan Pemberian Makanan Pada Bayi dan Anak (*PMBA*) Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Konseling dan Motivasi Bidan Desa, bahwa pengetahuan bidan berpengaruh terhadap pemberian makanan pada bayi dan anak (*PMBA*) dengan harga t hitung sebesar -9,973 lebih kecil dibandingkan dengan t tabel 2,000 pada nilai signifikansi (p value) = 0,000.

b) Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pendidikan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo dengan (p value = 0,026). Ditemukan sebigian besar pada ibu yang berpendidikan dasar dan tidak melakukan *PMBA* sebanyak 12 responden, dikarenakan dari pemahaman ibu sendiri dalam menerapkan *PMBA* yang kerap kali tidak tepat dan tidak benar.

Menurut Kasmini (2012), Pendidikan mendukung proses pemberian makanan bayi dan anak dengan cara menciptakan lingkungan yang kondusif agar bayi dan anak mau mengonsumsi makanan yang sehat dan bergizi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Kasmini, bahwa pendidikan berhubungan dengan pemberian makanan pada bayi dan anak. Namun ada beberapa responden dengan pendidikan menengah tidak melakukan

PMBA dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya mengonsumsi makanan yang bergizi melalui pemberian makanan pada bayi dan anak.

c) Hubungan Pekerjaan dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dengan (p value = 0,015). Pada ibu yang bekerja dan tidak melakukan *PMBA*, ini dikarenakan pada ibu yang bekerja tidak semua tempat kerja ibu menerapkan atau memperbolehkan ibu dalam pemberian ASI Eksklusif dan pada ibu yang bekerja mayoritas ibu lebih memilih untuk memberikan Susu formula daripada memerah ASI, dan juga terdapat beberapa ibu yang takut apabila memberikan ASI secara eksklusif akan mempengaruhi bentuk tubuh ibu.

Menurut Atika dalam buku 1000 HPK 2018, pekerjaan merupakan kegiatan formal yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anak dan kandungan nutrisi asi serta makanan olahan pendamping asi, guna pertumbuhan dan perkembangan anak dalam peningkatan status gizi anak.

Penelitian ini sejalan dengan teori Atikah, bahwa pekerjaan berpengaruh dalam pemenuhan kebutuhan anak guna pertumbuhan dan perkembangan anak dalam pemberian makanan pada bayi dan anak. Namun ada beberapa responden yang bekerja dan tidak melakukan *PMBA* dikarenakan ibu cenderung memilih olahan yang praktis dan tidak memperhatikan kandungan gizi yang terdapat dalam kandungan olahan tersebut.

d) Hubungan Ekonomi dengan Pemberian Makanan Bayi dan Anak

Penelitian ini menunjukkan ada hubungan antara ekonomi dengan pemberian makanan pada bayi dan anak usia 6-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo, dengan (p value = 0,001). Sebagian besar responden pada keluarga yang memiliki ekonomi tinggi dan tidak melakukan PMBA, ini dikarenakan karena sebagian keluarga lebih memilih untuk membelikan makanan siap saji pada pemberian makanan pendamping asi daripada mengolah sendiri, tanpa memperdulikan pedoman 4 bintang dan dengan alasan lebih praktis.

Menurut Atikah dalam buku 1000 HPK 2018, ekonomi mempengaruhi factor fisik, kesehatan dan pendidikan, dimana ekonomi yang tinggi akan berhubungan dengan makanan yang di olah dan dikonsumsi pada bayi dan anak yang tidak memperhatikan kandungan nutrisi atau status gizi.

Penelitian ini sejalan dengan Atikah bahwa ekonomi berpengaruh dalam pengolahan makanan yang dikonsumsi dengan memperhatikan status gizi dalam makanan tersebut.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan pengetahuan (p value= 0,001), pendidikan (p value = 0,026), pekerjaan (p value = 0,015), dan ekonomi (p value = 0,001) dengan pemberian makanan bayi dan anak pada usia 6-24 bulan di wilayah kerja puskesmas Bayan.

SARAN

Diharapkan ibu dapat menerapkan pengetahuannya mengenai pemberian makanan pada bayi dan anak dengan benar dan tepat,

sehingga bayi dan anak tidak menderita kekurangan gizi, atau terpenuhinya gizi seimbang bayi dan anak.

Pelaksanaan Posyandu atau kelas PMBA tidak hanya pemberian pengetahuan mengenai pemberian makanan bayi dan anak, tetapi diajarkan cara mengolah makanan yang benar sesuai pedoman 4 bintang.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2018. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018*.
- Emilia, dkk. 2010. *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Muhammad A. 2013. *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soehartono. 2010. *Sitologi Vagina*. Jakarta: Balai FKUI.
- Kemkes RI. 2019. *Hasil utama Riskesdas 2018*. Kemkes RI: Diakses pada tanggal 22 Januari 2020 Pukul 13.00 WIB.
- Adiningrum. 2014. *Asi Eksklusif*. Jakarta: Salsabila Pustaka Alkautsar Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi, dkk.2013. *Ilmu Gizi Untuk Praktisi Kesehatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Dinas Kesehatan Jawa Tengah. 2018. Status Gizi Wilayah Jawa Tengah. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/01/25/177-balita-indonesia-masih-mengalami-masalah-gizi>. Diakses tanggal 4 Januari 2019.

- Dinas Kesehatan Purworejo. 2018. *Status Gizi Purworejo*. Purworejo: Dinas Kesehatan Purworejo.
- _____. 2019. *Status Gizi Purworejo*. Purworejo: Dinas Kesehatan Purworejo.
- Menteri Kesehatan Republik Indonesia. 2019. *Pelaksanaan Teknis Surveilans Gizi*. Permenkes RI Nomer 14 Tahun 2019. Diakses tanggal 4 Januari 2019.
- Notoatmodjo. 2014. *Metodologi Penelitian*. Rineka Cipta: Jakarta.
- _____. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Kasmini, Oktia Woro. 2012. *Pola Asuh Gizi Ditinjau Dari Perspektif Sosial-Budaya Dalam Pembangunan*. Semarang: UNNES Press.
- Kemenkes RI. 2018. *Proporsi Status Gizi Buruk dan Gizi Kurang*. Riskesdas 2018. Diakses 5 Januari 2019.
- _____. 2019. *Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak*. Jakarta: Kementerian Kesehatan 2019.
- Keputusan Gubernur Jawa Tengah. 2019. *Upah Minimum Pada 35 Kabupaten/ Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2020*. Surat Keputusan Gubernur Jawa Tengah. h; 4. Diakses tanggal 10 Januari 2020.
- Paramashanti, Bunga Astria. 2019. *Gizi Bagi Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Peraturan Pemerintah Nomer 17. 2010. *Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Pasal 1)*.
- Peraturan Pemerintah Nomor 14. 2019. *Pelaksanaan Sureilans Gizi*. Jakarta: Menteri Kesehatan RI.
- Priyoto. 2014. *Teori Sikap Dan Perilaku Dalam Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Proverawati dan Asfuah. 2010. *Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahmi, Parida. 2018. *Buku Ajar Gizi 1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta: CV. Mine.
- Retnawati, Heri. 2016. *Validitas Realibilitas dan Karakteristik Butir*. Yogyakarta: Parama Publishing.
- Retno, Asih Sri. Soebijanto dan Satimin Hadiwidjaja. 2013. *Pengaruh Pelatihan Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Pengetahuan, Keterampilan Konseling dan Motivasi Bidan Desa*. Jurnal Dikesa, Vol 1 No 1, hal 1-20. Januari 2013.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardjo. 2010. *Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryahadi, Asep dkk. 2017. *Hambatan Praktik Pemberian Makan Pada Bayi dan Anak*. Jakarta: Smeru.
- Wahyuningsih, Endang. 2014. *Hubungan Pelatihan Pemberian Makanan Pada Bayi Dan Anak (PMBA) Dengan Keterampilan Konseling Pada Bidan Di Wilayah Kawedanan Peda*. Jurnal Involusi Kebidanan, Vol. 7, No. 12, Juni 2016.
- Wahyuni dan Wahyuningsih. 2016. *Pemberian makan bayi dan anak. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi DIII Kebidanan: Stikes Muhammadiyah Klaten*.

Wawan dan Dewi. 2011. *Teori Sikap dan Perilaku*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Widaryanti, Rahayu. 2019. *Pemberian Makanan Bayi dan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.